

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Poerwanti, 2000:32) yaitu data penelitiannya bersifat numerik yang berupa gejala atau peristiwa yang diangkakan. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap tingkat efektivitas teknik sinektik dalam meningkatkan kreativitas siswa secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* atau penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya karena dalam penelitian ini subyek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek apa adanya. Penggunaan metode *Quasi Experimental* dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas yang ada telah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokkan secara acak. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang berbeda yaitu kelas VII B yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VII A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Dalam hal ini, kelas VII A diberikan perlakuan yaitu penerapan teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa sedangkan kelas VII B hanya dijadikan sebagai kelas kontrol atau pembandingan dalam menguji efektivitas teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian *Quasi Experimental* adalah *pretest–posttest* yang tidak ekuivalen (Taniredja, 2011:56) yaitu jenis rancangan yang biasa dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan

memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya. Sehingga, ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan dalam dua kelompok yang berbeda yaitu kelas VII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

| | | | |
|----------------------------|----------------|---|----------------|
| Kelompok eksperimen | O ₁ | X | O ₃ |
| Kelompok Kontrol | O ₂ | - | O ₄ |

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan penerapan teknik sinektik
- O₁ : Pre-tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen
- O₂ : Pre-tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas kontrol
- O₃ : Post-tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen
- O₄ : Post-tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas kontrol

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Bilingual SMPN 4 Bandung tahun ajaran 2012-2013 yang berlokasi di Jalan Samoja No. 5 Bandung. Dalam menentukan subjek penelitian digunakan teknik sample populasi. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Arikuntoro (2006:134) bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk itu, subjek penelitian yang berada pada dua kelas dengan jumlah masing-masing 34 siswa dijadikan sebagai populasi penelitian. Sebagaimana menurut Subana (Riduwan, 2012:55) bahwa hasil dari objek pada populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan kesimpulan itu

Fhitrye Kartika Ma, 2013

PENERAPAN TEKNIK SINEKTIK DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlaku untuk seluruh populasi. Dengan demikian, hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk populasi penelitian yaitu siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 4 Bandung.

Berdasarkan tahapan perkembangan kreativitas, siswa kelas VII SMP berada pada tahap operasional formal sehingga sudah memiliki kemampuan untuk berpikir sistemik yang dapat menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini siswa kelas VII bilingual dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan ada perbedaan antara proses pembelajaran di kelas regular dan kelas bilingual. Suasana belajar di kelas bilingual terlihat lebih tegang dan jadwal belajar siswa pun lebih padat dibanding dengan kelas regular. Sehingga, tanpa guru sadari proses pembelajaran di kelas bilingual hanya menekankan pada pencapaian kematangan intelektual dan mengenyampingkan kematangan emosional siswa. Untuk itu, proses pembelajaran siswa di kelas bilingual dapat menghilangkan kesempatan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Dalam menguji efektivitas teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa dilakukan penempatan kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Dalam hal ini, siswa kelas VII A bilingual sebagai kelas eksperimen dan VII B bilingual sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini memilih siswa kelas bilingual sebagai populasi dalam penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel beevariat (dua variabel), yaitu teknik sinektik sebagai variable bebas (variabel X) dan kreativitas siswa sebagai variable terikat (variabel Y). Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dan agar adanya kesamaan interpretasi terhadap proses dan hasil penelitian, perlu kiranya dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Teknik Sinektik

Dalam penelitian ini, teknik sinektik dimaksudkan sebagai layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII Bilingual SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2012-2013 dengan menggunakan analogi melalui aktivitas metafora (kiasan) untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Aktivitas metafora dalam teknik sinektik terdiri dari tiga jenis analogi, yaitu: (a) analogi personal adalah siswa merasakan langsung menjadi objek yang akan dibandingkan, (b) analogi langsung adalah siswa membandingkan dua objek yang berbeda, dan (c) konflik padat adalah siswa menggunakan dua kata yang berlawanan. Melalui ketiga jenis analogi tersebut siswa dapat membangun hubungan perumpamaan dan perbandingan suatu objek atau gagasan dengan cara menukarkan posisi keduanya sehingga siswa dapat menilai suatu masalah secara kreatif dari sudut pandang yang berbeda.

2. Kreativitas

Dalam penelitian ini, penelaahan kreativitas difokuskan pada dimensi *person* yaitu mengukur ciri-ciri pribadi kreatif siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2012-2013 yang menunjukkan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun ide yang relatif berbeda dan lebih bermakna. Ciri-ciri pribadi kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu, adalah suatu sikap yang ditunjukkan siswa untuk selalu terdorong mengetahui segala sesuatu lebih mendalam dan senang mengajukan banyak pertanyaan.
- b. Bersifat imajinatif, adalah suatu sikap yang ditunjukkan siswa untuk mampu memperagakan atau membayangkan sesuatu yang berbeda secara luas dan mendalam.
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, adalah suatu sikap yang ditunjukkan siswa untuk selalu terdorong mengatasi masalah yang

beranekaragam, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan tertarik pada tugas-tugas yang sulit.

- d. Sifat berani mengambil resiko, adalah suatu sikap yang ditunjukkan siswa melalui keberaniannya memberikan jawaban atau menyampaikan pendapat walaupun belum tentu benar dan siap menerima kritikan orang lain.
- e. Sifat menghargai, adalah suatu sikap yang ditunjukkan siswa untuk dapat menghargai kemampuan, kesempatan atau peluang, hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

D. Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah instrumen angket yang mengungkap profil kreativitas siswa. Angket disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dan menggunakan pernyataan positif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis angket yang memiliki empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala dalam bentuk daftar *checklist* (\surd) yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Adapun bentuk jawaban dan pemberian skor ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pola Skor Angket Kreativitas Siswa

| Pernyataan | Pola Skor | | | |
|------------|-----------|---|----|----|
| | SS | S | KS | TS |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |

2. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur kreativitas siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 4 Bandung. Dalam pembuatan instrumen, diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen yang dijabarkan pada

pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket. Kisi-kisi instrumen kreativitas siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengembangan Kreativitas Siswa

| No | Aspek | Indikator | Pernyataan (+) | |
|----|--|---|----------------|----------|
| | | | No Item | Σ |
| 1. | Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam | a. terdorong mengetahui segala sesuatu lebih banyak | 1 | 5 |
| | | b. senang mencoba sesuatu yang baru | 3 | |
| | | c. senang mengamati | 4 | |
| | | d. senang bereksperimen | 5 | |
| | | e. ingin mencari pengalaman-pengalaman baru | 6 | |
| 2. | Bersifat imajinatif | a. memikirkan hal-hal yang belum pernah terjadi | 8 | 6 |
| | | b. memikirkan sesuatu yang baru | 9 | |
| | | c. meramalkan apa yang akan dikatakan orang lain | 10 | |
| | | d. memiliki firasat yang akan terjadi | 11 | |
| | | e. membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah dialami | 12 | |
| 3. | Tertantang oleh kemajemukan | a. tertantang oleh situasi yang tidak dapat diiramalkan keadaannya | 16 | 7 |
| | | b. mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain | 17 | |
| | | c. tidak cenderung mencari jalan keluar yang gampang | 18 | |
| | | d. mencari cara terus menerus agar berhasil | 19 | |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|----|---|
| | | e. mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit | 20 | |
| | | f. dapat bekerja sendiri | 21 | |
| | | g. kemampuan mengembangkan dan merinci suatu gagasan | 22 | |
| 4 | Berani mengambil resiko | a. berani mengakui kesalahan | 23 | 7 |
| | | b. berani memberikan gagasan dan usul yang berbeda terhadap suatu masalah | 24 | |
| | | | 25 | |
| | | c. berani menerima tugas yang sulit | 26 | |
| | | d. tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain | 27 | |
| | | e. melakukan hal yang diyakini meskipun berbeda | 28 | |
| | | f. Berani mengambil resiko dari tugas yang rumit | 29 | |
| 5 | Sikap Menghargai | a. menghargai hak sendiri dan orang lain | 31 | 7 |
| | | | 32 | |
| | | b. menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri | 34 | |
| | | | 36 | |
| | | | 37 | |
| | | c. menghargai kesempatan yang diberikan | 38 | |
| | | | 40 | |

3. Penyusunan Butir Pernyataan

Setelah kisi-kisi instrumen tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian (*terlampir*).

4. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrumen sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas dalam penelitian ini terdiri dari validitas rasional dan validitas empiris, sebagai berikut :

Fhitrye Kartika Ma, 2013

PENERAPAN TEKNIK SINEKTIK DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. *Uji Validitas Rasional*

Telaah butir-butir pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgment*) alat pengumpul data bertujuan untuk melihat kesesuaian antara konstruk instrumen dengan landasan teoritis, kesesuaian konstruk instrumen dengan ketepatan bahasa baku dan berfungsi sebagai uji validitas rasional. Penimbangan (*judgment*) dalam penelitian ini dilakukan oleh para pakar Bimbingan dan Konseling di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam format penimbangan, pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Kategori antara memadai atau tidak memadai sebuah instrumen penelitian dinilai dari konstruk instrumen, konten instrumen, dan redaksi instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai butir item dalam instrumen penelitian sedangkan pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai (TM) dilakukan revisi atau perbaikan lebih lanjut agar layak digunakan sebagai butir item dalam instrumen penelitian. Setelah uji kelayakan instrumen, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan uji validitas item.

b. *Uji Validitas Item*

Pengujian validitas butir item dilakukan pada angket yang mengukur tingkat pribadi kreatif siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 4 Bandung. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan gambaran variabel yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan korelasi *product*

moment atau metode Pearson (Taniredja, 2011:134) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3.1
Rumus Korelasi Product Moment atau Metode Pearson

Keterangan:

| | |
|-----------|---|
| r_{xy} | = koefisien korelasi antara X dan Y |
| N | = jumlah subjek |
| $\sum XY$ | = jumlah perkalian antara skor x dan skor y |
| X | = jumlah total skor X (jumlah variable item) |
| Y | = jumlah total skor Y (jumlah variable total) |
| X^2 | = jumlah dari kuadrat X (jumlah variable item) |
| Y^2 | = jumlah dari kuadrat Y (jumlah variable total) |

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan dapat digunakan dalam skala. Dengan $df = n - 1 = (40 - 1)$, pada tahap kepercayaan 95% diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,339. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 8 item yang tidak valid sehingga jumlah item sebelum uji coba yang berjumlah 40 item menjadi 32 item (*terlampir*).

c. *Uji Reliabilitas Tes*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen dan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut Taniredja (2011:43) instrumen yang sudah dipercaya adalah yang reliabel karena dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun rumus Spearman-Brown (*split half*) menurut Taniredja (2011:43) adalah sebagai berikut :

Fhitrye Kartika Ma, 2013

PENERAPAN TEKNIK SINEKTIK DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

Gambar 3.2
Rumus Spearman-Brown (split half)

Keterangan :

R = nilai koefesien reliabilitas

r = korelasi antar item belahan pertama dengan item belahan kedua

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan excel, diperoleh nilai reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0,833 yang menunjukkan lebih besar dari t tabel dengan taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak implementasi teknik sinektik dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kreativitas siswa. Data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Standar Interval

Perhitungan kategorisasi jenjang untuk melihat gambaran dari profil kreativitas siswa dilakukan dengan menggunakan patokan skor ideal yang terdiri dari kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI) yakni skor maksimal dikalikan dengan jumlah item ($SMI = SM \times \text{jumlah item}$).
- b. Menentukan rata-rata atau mean ideal (MI) yakni ($MI = SMI \div 2$).
- c. Menentukan standar deviasi ideal yakni mean ideal (MI) dibagi tiga ($sd = MI \div 3$)

- d. Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, maka dapat dilakukan penentuan kriteria tingkat kreativitas siswa dengan menggunakan tabel selang interval katagori.

2. Uji Normalitas Data

Data dari setiap variabel perlu diuji normalitasnya. Riduwan (2012:121) mengungkapkan bahwa pengujian normalitas lebih cepat dapat dikerjakan dengan kompoiter. Dalam hal ini, program SPSS dapat dimanfaatkan untuk menguji normalitas data. Kriteria untuk menafsirkan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak, yaitu apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 maka data variabel tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka data variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

3. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji tingkat homogenitas data, peneliti menggunakan pendekatan program SPSS. Dengan criteria pengujian homogenitas (Riduwan, 2012:120) sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, berarti Tidak Homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, berarti Homogen

Dengan demikian, apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 maka data variable tersebut homogen. Namun apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka data variable tersebut tidak homogen.

4. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu membuktikan bahwa teknik sinektik efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa digunakan “*Pengujian Dua Sampel Tidak Berhubungan (Independent Sampel t-test)*” yaitu melalui perbandingan gain kelompok eksperimen dengan gain kelompok kontrol. Menurut Riduwan (2012:165) tujuan Uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yaitu signifikansi

hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada pretest dan perbandingan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada posttest.

Dalam hal ini data diolah dengan menggunakan program SPSS agar lebih akurat. Kriteria untuk menafsirkan kelompok yang besar pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas, yaitu jika nilai t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara dua kelompok. T -tabel dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0.05).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dilaksanakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Awal

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Mengurus surat izin penelitian ke jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sampai dengan Dinas Pendidikan
- b. Mengurus surat izin penelitian ke SMP Negeri 4 Bandung
- c. Mengkonsultasikan jadwal penelitian pada koordinaor BK dan konselor sekolah.
- d. Mempersiapkan angket untuk pengumpulan data
- e. Mempersiapkan media dan prosedur pelaksanaan teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan tes awal atau pretest terhadap siswa sebelum penerapan teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa yaitu berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya..

- b. Penerapan teknik sinektik untuk meningkatkan kreativitas pada siswa kelas VII A (kelas eksperimen) SMP Negeri 4 Bandung
- c. Melakukan tes akhir atau posttest terhadap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah penerapan teknik sinektik terhadap kelas eksperimen untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan angket yang sama pada pretest.

3. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial yaitu membandingkan hasil dari pretest dan posttest. Selanjutnya dibuat kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut dan digeneralisasikan kepada seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas VII bilingual SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2012-2013.

G. Proses Pelaksanaan Teknik Sinektik

1. Tahap Pretest

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kreativitas siswa dengan menggunakan instrumen angket. Pretest ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VIIA (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIIB (sebagai kelas kontrol). Sebelum pretest dimulai, peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, meminta sampel untuk mempersiapkan alat tulis, kemudian membagikan angket kreativitas siswa, memberitahukan tujuan pelaksanaan pretest dan setelah siswa siap, peneliti membacakan petunjuk pengerjaan angket.

2. Pelaksanaan Teknik Sinektik

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sinektik dilakukan dalam 10 kali pertemuan dengan dua strategi yang berbeda. Strategi pertama yaitu membuat sesuatu yang baru (*creating something new*), dirancang untuk membantu siswa melihat masalah-masalah, gagasan-gagasan,

dan hasil-hasil yang lama dengan cara yang baru dan cara pandang yang lebih kreatif. Selanjutnya, strategi kedua yaitu membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*) dirancang untuk membuat gagasan-gagasan yang baru dan tidak familiar menjadi lebih bermakna. Kedua strategi tersebut menggunakan tiga jenis analogi yang sama yaitu analogi langsung, analogi personal, dan konflik padat namun memiliki sasaran dan struktur kegiatan yang berbeda.

Setiap pertemuan diawali dengan latihan-latihan peregangan melalui aktivitas metafora yang terdiri dari analogi langsung, analogi personal, dan konflik padat. Latihan-latihan peregangan tersebut dilakukan agar siswa menjadi terbiasa berpikir dari sudut pandang yang berbeda melalui analogi-analogi sebagai pengalaman sinektik. Kemudian, setelah siswa merasa dirinya nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan senektik maka diterapkan dua macam strategi dalam teknik sinektik yaitu membuat sesuatu yang baru (*creating something new*) dan membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*) yang telah dirancang dalam satuan kegiatan layanan.

3. Tahap Posttest

Posttest dilaksanakan setelah pemberian tindakan yaitu melakukan 10 kali kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sinektik. Pelaksanaan posttest ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kreativitas siswa setelah mendapatkan perlakuan. Sehingga terdapat peningkatan kreativitas pada siswa kelas VII A (sebagai kelas eksperimen) setelah mendapatkan perlakuan yaitu kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sinektik.